

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Menurut Bofdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur dimana hasil akhirnya adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena tujuannya memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan menganalisis kehidupan kehidupan di lingkungan sekolah luar biasa. Dan merupakan studi fenomenologi yang bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Alfabeta, 2018). 9.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), 4.

Data penelitian ini berfokus pada sesuatu yang tidak bisa diukur oleh hitam putih kebenaran, sehingga mengorek lebih dalam hal-hal tertentu. Peneliti menggali informasi spesifik dari narasumber yang dipilih.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen, untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek adalah dengan meminta izin kepada pihak sekolah untuk mewawancarai beberapa guru dan walikelas siswa tunagrahita. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak kepala sekolah peneliti melakukan komunikasi kepada guru dan walikelas untuk membuka perbincangan proses wawancara, akan tetapi sebelum proses wawancara berlangsung peneliti melihat bagaimana proses komunikasi guru pada siswa tunagrahita saat jam pelajaran berlangsung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan fokus penelitian, maka peneliti sendiri yang akan menjadi *human instrument*, yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti harus memiliki kesiapan untuk terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti saat proses

observasi dan wawancara sangat penting, karena peneliti yang akan memandu jalannya wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di daerah Babat Lamongan, tepatnya di SLB Empat Lima Babat. Penelitian ini berlangsung di SLB Empat Lima Babat karena di SLB Empat Lima Babat sendiri sudah menerapkan pola komunikasi interpersonal pada siswa tunagrahita sehingga peneliti mengharapkan pola komunikasi interpersonal lebih berkembang lagi di SLB Empat Lima Babat guna menanamkan kemandirian pada siswa tunagrahita, sehingga siswa dapat lebih aktif serta mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang benar-benar menangani anak berkebutuhan khusus, khususnya dengan klasifikasi tunagrahita. Moeloeng mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan orang yang digali informasinya tentang situasi dan kondisi yang akan diteliti.

Di SLB Empat Lima Babat ini memiliki 8 guru dengan masing masing jabatan yang diemban, namun disini peneliti mengambil 4 guru sebagai penelitian. Selain itu, peneliti telah menetapkan beberapa karakteristik terhadap penelitian yang telah dipilih. Karakteristik tersebut antara lain:

1. Dua guru wali kelas ABK tunagrahita. Usia 27 tahun dan 32 tahun, dipilih karena merupakan guru wali kelas yang memegang khusus kelas bagian

tunagrahita dan guru tersebut sudah mengajar kelas tunagrahita selama 8 tahun.

2. Dua guru lagi merupakan guru tambahan yang mengampu kelas tunagrahita, berusia 31 tahun dan 22 tahun. Dimana guru tersebut salah satunya merupakan alumni sekolah luar biasa Babat dengan menyandang disabilitas.

E. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat dan narasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berbentuk pertanyaan ataupun kata-kata. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah guru dan wali kelas yang membimbing serta mengajar siswa tunagrahita di SLB Empat Lima Babat.

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan guru wali kelas siswa tunagrahita di SLB Empat Lima Babat serta hasil assesment yang dilakukan oleh pihak SLB.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data ini berupa bukti-bukti, catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari buku dan referensi lain.

F. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini guna memperoleh data-gata yang dibutuhkan untuk dijadikan sebagai bahan dalam menganalisa masalah yang sedang diteliti, yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun data yang diperoleh dengan suatu pengamatan, disertai catatan terkait keadaan dan tingkah laku objek yang sedang diteliti. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.³

Dalam observasi terdapat tiga jenis metode observasi dalam penelitian, yakni:

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti langsung terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Sambil mengikuti kegiatan, peneliti juga melakukan pengamatan dan juga ikut merasakan proses tersebut. Observasi ini juga dibagi lagi menjadi empat jenis partisipasi, yakni:

1) Partisipasi pasif

Observasi pasif dilakukan dengan cara peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalamnya.

2) Partisipasi moderat

³ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), hlm 175.

Observasi moderat terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan luar. Dalam observasi moderat, peneliti mengumpulkan data dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.

3) Partisipasi aktif

Observasi aktif dilakukan dengan cara peneliti melakukan kegiatan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap

Observasi lengkap dilakukan dengan cara peneliti sudah terlibat sepenuhnya dengan apa yang dilakukan oleh sumber data atau informan.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus atau tersamar dilakukan oleh peneliti dengan cara menumpulkan data dan menanyakan terus terang kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi tidak berstruktur

Observasi tidak berstruktur dilakukan peneliti dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian akan berkembang dengan sendirinya selama kegiatan observasi.⁴

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada siswa tunagrahita dalam membentuk kemandirian siswa. Peneliti menggunakan teknik observasi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2018). 106.

terus terang atau tersamar dengan cara subjek sudah mengetahui sejak awal bahwa ia akan diteliti. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa informasi mengenai keseharian siswa di sekolah untuk mengetahui tingkatan pola pikir pada siswa. Data sekunder berupa hasil olahan data penelitian dan hasil *assesment* dari pihak guru di sekolah SLB Empat Lima Babat.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu cara memperoleh data serta informasi dengan melakukan komunikasi yang mendalam terhadap informan yang bersangkutan agar mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam.⁵ Dalam wawancara ini informan bebas memberikan jawaban atau informasi karena periset tidak memberikan batasan untuk jawaban yang bersangkutan dengan penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan satu guru walikelas dan tiga guru tambahan atau pengganti sebagai informan dalam penelitian ini yang membimbing serta mengajari siswa tunagrahita di SLB Empat Lima Babat untuk memperoleh informasi tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dan salah satu walimurid dari siswa tunagrahita untuk mengetahui informasi tentang ketunagrahitaan anak dari lahir hingga saat ini.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2018). 115.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, lembar observasi, dan lembar wawancara kepada informan.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah audio visual percakapan antara peneliti dengan narasumber dan berupa beberapa foto saat proses wawancara berlangsung.

G. Analisis data

Analisis data merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mencari serta menyusun data yang didapatkan secara jelas dan sistematis. Data yang didapatkan tersebut bersumber dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan memakai tiga metode, yakni

1. Reduksi data

Mereduksi data ialah kegiatan menyeleksi, meringkas, menentukan fokus terhadap halhal yang penting. Prses reduksi data dilakukan dengan pemilihan, permfokusan, penajaman, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan akhir dan di verifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami berbagai hal yang terjadi, mleakukan perencanaan hal-hal yang harus dikerjakan selanjutnya, dan sebagai acuan guna mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah sebuah langkah akhir dimana dalam penelitian ini penarikan kesimpulan didasarkan dengan hasil jawaban atau fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu dengan memulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada ditariknya kesimpulan.⁶

Analisis data kualitatif hanya digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Tahap analisis data mempunyai peran penting dalam penelitian kualitatif karena sebagai faktor utama dalam penilaian berkualitas atau tidaknya suatu riset dan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Data kualitatif juga

⁶ Medi Yanto, *Jadi Guru yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2018), 68.

dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun narasi, yang diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam maupun observasi.⁷

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, dalam pengecekan keabsahan data, triangulasi merupakan sebuah penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah didapatkan.⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah waktu yang turut mempengaruhi agar data dapat dipercaya. Cara yang dilakukan peneliti dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi waktu adalah dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹

I. Tahap - tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Tahap Awal

Peneliti membuat surat izin jalan untuk dimintakan tanda tangan persetujuan dari pihak kampus bahwasanya peneliti akan melakukan observasi pada SLB Empat Lima Babat guna mendapatkan data mengenai fenomena berupa penerapan komunikasi interpersonal pada siswa tunagrahita dalam

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian*, 129.

⁸ *Ibid*, 125.

⁹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada penelitian Pendidikan Sosial”, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan Sejarah*, Vol. 5 No. 2, (Desember 2020), 149150.

menanamkan kemandirian siswa yang ada di SLB Empat Lima Babat

b. Tahap Observasi

Peneliti melakukan survei ke SLB Empat Lima Babat guna mengetahui letak sekoah. Setelah mengetahuinya peneliti meminta izin kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah SLB Empat Lima Babat dan melakukan pendekatan berupa komunikasi kepada guru dan walikelas siswa tunagrahita. Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti ikut melihat secara langsung bagaimana guru berkomunikasi dengan siswa tunagrahita. Setelah observasi selesai, selanjutnya peneliti menemui guru dan walikelas secara bergantian saat jam istirahat dikantor untuk melangsungkan proses wawancara. Setelah selesai proses wawancara, peneliti meminta izin untuk melihat data assesment dari pihak sekolah yang sudah diujikan kepada siswa tunagrahita saat mereka mendaftarkan diri di SLB Empat Lima Babat.

c. Tahap Pengolahan Data

Setelah peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara, assesment siswa tunagrahita dan dokumentasi penelitian, selanjutnya peneliti mengolah data hasil wawancara yang telah didapatkan dari guru dan walikelas.